



Kumpulan Cerita Pendek
untuk Anak Usia Sekolah Dasar

PAK KANCIL DAN POHON RAKSASA



Ferril Irham Muzaki

KUMPULAN CERITA PENDEK UNTUK
ANAK USIA SEKOLAH DASAR:
PAK KANCIL DAN POHON RAKSASA

Ferri Irham Muzaki



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**KUMPULAN CERITA PENDEK UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR:
PAK KANCIL DAN POHON RAKSASA**

Penulis:
Ferril Irham Muzaki

Desain Cover:
Penulis

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukurannya:
vii, 50, Uk: 13 x 19 cm

ISBN: 978-634-262-328-2

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan,
Tempel, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Halo, Sahabat Pembaca!

Selamat datang di dunia cerita yang penuh keajaiban, tawa, dan pelajaran berharga! Buku yang ada di tangan kalian ini adalah kumpulan cerita pendek yang khusus disusun untuk anak-anak usia Sekolah Dasar seperti kalian.

Di dalam buku ini, kalian akan bertemu dengan berbagai tokoh menarik. Ada Pak Kancil yang cerdik dan baik hati, Rara gadis kecil penyayang binatang, Bayu yang belajar tentang kebahagiaan sejati, dan Maya penjaga angin yang bijaksana. Setiap tokoh memiliki petualangan seru yang sayang untuk dilewatkan!

Mengapa buku ini penting untuk kalian baca? Karena setiap cerita di dalamnya tidak hanya menghibur, tetapi juga menyimpan pesan moral yang

bisa kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalian akan belajar tentang:

Kebaikan hati seperti yang ditunjukkan Rara saat menolong penyu yang terluka.

Kecerdikan seperti Pak Kancil yang pintar membantu teman-temannya.

Kesabaran seperti Bayu yang akhirnya menghargai setiap momen dalam hidupnya.

Kebijaksanaan seperti Maya yang belajar menjaga keseimbangan alam.

Cerita-cerita ini juga mengajak kalian untuk lebih mencintai alam hutan, laut, angin, dan semua makhluk hidup di dalamnya. Karena alam adalah rumah kita bersama, dan kita semua bertanggung jawab untuk menjaganya.

Kami berharap, setelah membaca buku ini, kalian tidak hanya tersenyum dan tertawa, tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk menjadi pribadi yang

lebih baik. Mungkin suatu hari nanti, kalian juga akan memiliki petualangan seru seperti tokoh-tokoh dalam buku ini!

Jangan lupa, cerita paling indah adalah cerita yang dibagikan. Jadi, setelah kalian membaca, ceritakan kembali pada teman-teman, adik, atau orang tua kalian. Siapa tahu, mereka juga akan tersenyum mendengarnya.

Selamat membaca dan berpetualang, sahabat kecil!

Salam Persahabatan,

Penulis

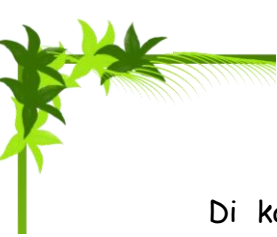
DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Cerita 1 Harimau Pelangi	1
Cerita 2 Penjaga Sungai Tidak Dikenal	8
Cerita 3 Pak Kancil Dan Pohon Raksasa	15
Cerita 4 Rara Dan Penyu Ajaib	22
Cerita 5 Danau Cermin Ajaib	29
Cerita 6 Sang Penjaga Angin Dan Musim	37
Tentang Penulis	48



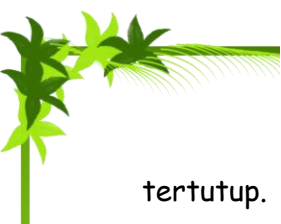
CERITA 1

HARIMAU PELANGI



Di kaki Gunung Agung yang menjulang gagah, terbentang hutan lebat yang selalu hijau. Pohon-pohon tinggi menjulang, sinar matahari menembus celah daun, dan angin membawa aroma tanah basah serta bunga liar. Di sana hidup sekawanan harimau. Mereka berbulu oranye keemasan dengan belang hitam yang tegas, sempurna untuk menyatu dengan semak belukar. Namun di antara mereka ada satu yang berbeda.

Belang dilahirkan dengan warna yang tak biasa. Punggungnya merah muda lembut, ekornya biru muda seperti langit pagi, dan di dahinya bersinar kuning keemasan. Sejak kecil, teman-temannya mengejeknya. "Harimau bunglon!" teriak mereka. "Harimau pelangi yang tidak bisa bersembunyi!" Belang sering menggelinding di lumpur tebal atau bersembunyi di gua gelap, berharap warna-warnanya



tertutup. Ia ingin menjadi seperti yang lain biasa, diterima, tidak menonjol.

Suatu pagi, teriakan Pak Harimau Tua memecah ketenangan hutan. "Danau Cerah mengering!" Semua hewan berlari menuju danau yang selama ini menjadi sumber kehidupan mereka. Dasar danau retak-retak, lumpur mengering, dan air yang biasanya jernih kini tinggal genangan kecil. Tanpa danau itu, hutan akan mati. Rusa tidak punya tempat minum, burung kehilangan tempat mandi, dan harimau-harimau mulai merasa haus.

Nenek Harimau yang bijaksana mengumpulkan kawanan. "Kita harus naik ke puncak gunung," katanya dengan suara serak. "Di sana ada Sungai Peri. Hanya air kehidupan dari sana yang bisa mengembalikan Danau Cerah. Tapi jalan itu dijaga monster bayangan utusan Ratu Kegelapan. Ia iri melihat hutan kita damai."



Harimau-harimau dewasa yang biasanya gagah kini mundur. Otot-otot mereka tegang, tapi rasa takut lebih besar. "Monster itu menghisap cahaya," gumam satu di antara mereka. "Kita tidak akan bisa melawan." Tidak ada yang berani melangkah.

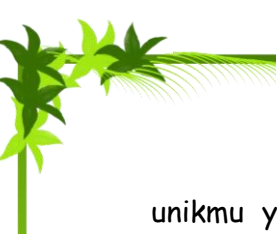
Belang berdiri di pinggir kerumunan. Ia masih kecil, masih sering diejek, tapi sesuatu di dalam dadanya berdenyut. Ia teringat bagaimana teman-temannya pernah menertawakannya karena warnanya. Kini, hutan yang ia cintai terancam. Malam itu, saat semua orang tertidur gelisah, Belang diam-diam meninggalkan kawanannya. Ia menatap punggung Gunung Agung yang gelap dan mulai mendaki.

Jalan semakin gelap. Pohon-pohon menipis, batu-batu tajam menusuk kaki. Tiba-tiba, bayangan hitam tanpa mata muncul di depannya. Mulutnya menganga, mengeluarkan suara mengerikan. "Kami akan menghisap seluruh cahayamu," desis monster itu.



Belang gemetar. Ia hampir berbalik. Tapi bayangan Danau CeraH yang kering dan wajah teman-temannya yang kehausan muncul di pikirannya. Dengan sekuat tenaga, ia mengaum dan mencakar. Saat itu, warna-warna di tubuhnya meledak. Merah muda berubah menjadi api yang membakar, biru muda menjadi aliran air deras, dan kuning keemasan menjadi cahaya menyilaukan seperti matahari. Monster bayangan menjerit, tubuhnya menguap diterpa cahaya. Belang terus maju. Setiap langkahnya membuat tanaman di sekitar tumbuh kembali, dan kegelapan perlahan surut.

Akhirnya ia sampai di mulut gua tersembunyi. Di dalamnya, cahaya lembut menyambut. Seorang peri sungai muncul, tubuhnya seolah terbuat dari tetesan embun dan air mengalir. "Aku sudah lama menunggumu, Harimau Pelangi," katanya lembut. "Ratu Kegelapan memblokir mata air kami. Hanya cahaya



unikmu yang mampu mengusir pengikutnya. Warna yang selama ini kau sembunyikan adalah senjata paling sempurna."

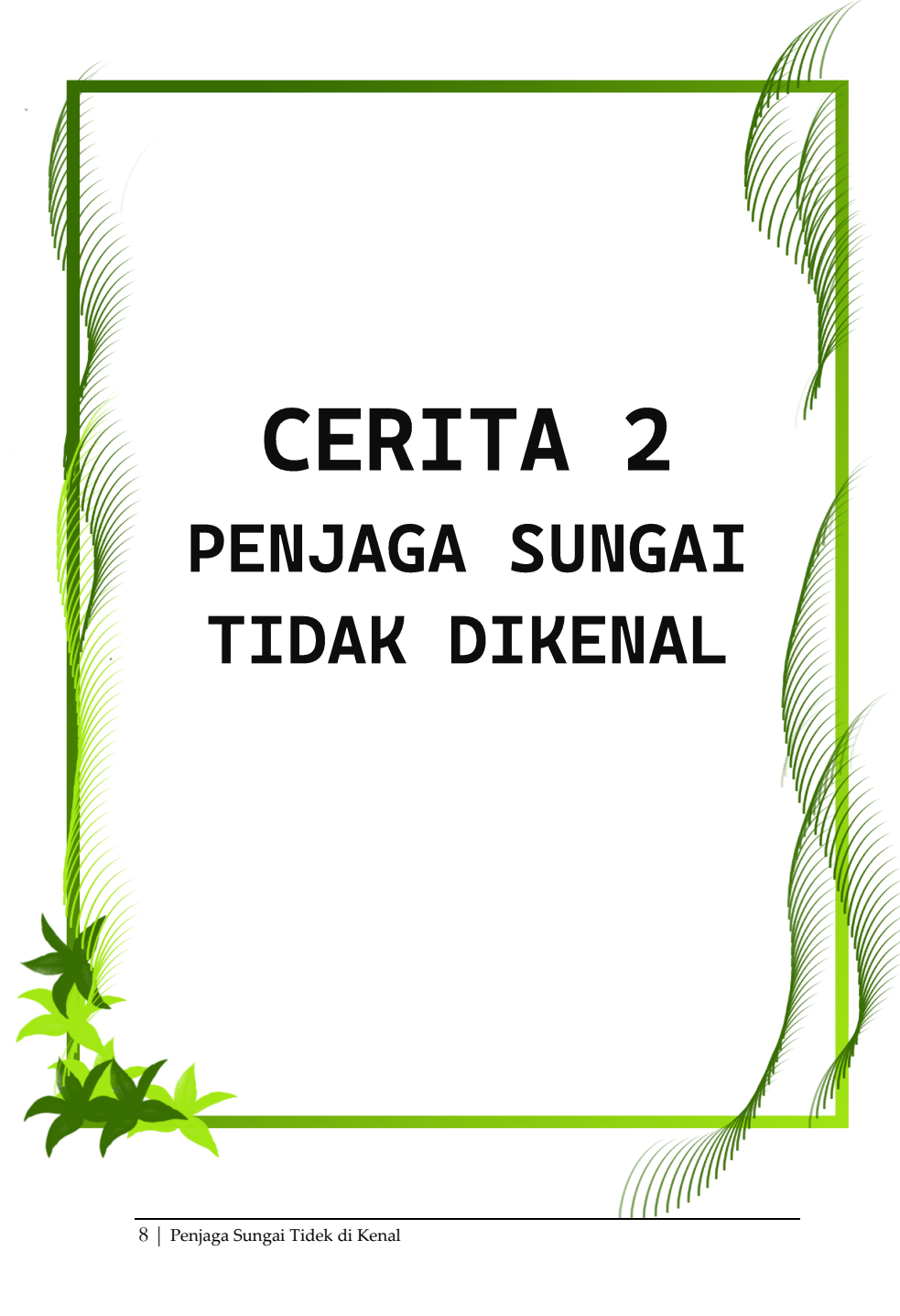
Peri itu memberikan setetes air kehidupan yang berkilau. "Bawa ini ke Danau Cerah. Tapi kau harus menjadikan warna tubuhmu sebagai jembatan cahaya agar air ini bisa mengalir."

Belang berlari turun gunung secepat mungkin. Saat ia tiba di danau yang retak, kawanan sudah hampir putus asa. Dengan hati berdebar, Belang meletakkan tetesan itu di tengah danau. Warna-warna di tubuhnya menyala hebat, membentuk jembatan cahaya merah muda, biru, dan kuning yang menghubungkan puncak gunung dengan danau. Air jernih menyembur dari bawah, memenuhi danau dalam hitungan detik. Tanaman hijau kembali, burung-burung berkicau, dan hewan-hewan bersorak.



Kawanan mengerumuni Belang. Mereka tidak lagi mengejek. "Kau penyelamat kami," kata Pak Harimau Tua dengan bangga. Sejak hari itu, Belang tidak lagi disebut harimau bunglon. Ia menjadi Harimau Pelangi, penjaga hutan yang dihormati. Ia tidak pernah lagi malu dengan dirinya sendiri.

Dari kisah Belang, kita belajar bahwa perbedaan bukan aib. Kadang, bagian diri yang paling ingin kita sembunyikan justru menjadi kekuatan terbesar. Keberanian sejati muncul bukan dari tubuh yang besar atau otot yang kuat, melainkan dari keberanian untuk menerima siapa kita sebenarnya. Di hutan mana pun, di kehidupan mana pun, cahaya kita sendiri adalah yang paling dibutuhkan dunia.



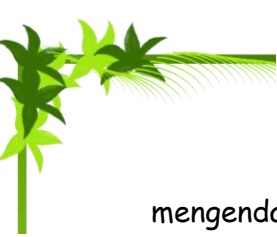
CERITA 2

PENJAGA SUNGAI TIDAK DIKENAL



Di negeri pelangi yang indah, mengalir sebuah sungai yang jernih dan penuh warna. Airnya berkilau di bawah sinar matahari, dihiasi batu-batu berwarna-warni dan tanaman air yang bergoyang lembut. Di sana hidup ribuan ikan. Ada ikan mas dengan sisik keemasan yang mengkilap, ikan cupang biru dengan sirip indah yang mengembang seperti kipas, dan berbagai ikan cantik lainnya yang selalu menjadi pusat perhatian. Mereka berenang santai, saling memuji keindahan satu sama lain, dan merasa sungai itu milik mereka semata.

Namun di dasar sungai yang gelap dan sering terlupakan, hidup seekor ikan yang berbeda. Namanya Sela. Tubuhnya gelap, sisiknya keras, dan mulutnya berbentuk seperti pengisap. Sela adalah ikan pembersih. Setiap hari ia bekerja tanpa lelah: mengisap lumut di batu, mendorong sampah kecil ke tepi, dan membersihkan sisa-sisa makanan yang



mengendap. Tugasnya membuat air tetap jernih, tapi tidak pernah ada yang menghargainya.

Ikan-ikan cantik sering mengejeknya. "Lihat itu, ikan sampah!" kata seekor ikan mas dengan nada sombong. "Tubuhmu hitam dan jelek, tidak pantas berada di sungai yang indah ini." Ikan cupang biru ikut menimpali, "Kau hanya cocok di tempat kotor. Jangan dekati kami." Sela hanya bisa bersembunyi di balik batu, menahan sedih di hatinya. Meski begitu, ia tetap setia pada tugasnya. Ia tahu bahwa tanpa kebersihan, sungai yang indah itu akan rusak.

Suatu malam, badai besar datang tanpa peringatan. Hujan mengguyur deras, angin kencang merobohkan pohon-pohon, dan air sungai meluap. Pagi harinya, sungai yang dulu indah berubah menjadi genangan lumpur kental. Sampah plastik, ranting pohon, dan kotoran memenuhi setiap sudut. Air yang biasanya jernih kini keruh dan berbau. Makanan ikan-



ikan tertutup lumpur, sirip mereka terasa berat, dan napas mereka sesak.

Ikan-ikan cantik yang biasa berenang anggun kini panik. "Apa yang harus kita lakukan?" teriak ikan mas. "Airnya kotor sekali!" Ikan cupang biru mengeluh, "Aku tidak bisa bergerak. Siapa yang akan membersihkan ini?" Dewa sungai yang biasanya menjaga keseimbangan seolah tertidur. Tidak ada yang datang menolong. Keindahan fisik mereka sama sekali tidak berguna dalam krisis ini.

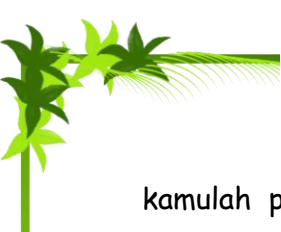
Di tengah keputusan itu, Sela muncul dari balik batu. Ia tidak mengeluh, tidak meminta pujian. Dengan mulut pengisapnya, ia mulai bekerja. Pertama, ia membersihkan lumut tebal yang menempel di batu. Kedua, ia mendorong sampah-sampah kecil ke tepi sungai dengan sabar. Ketiga, ia bolak-balik dari dasar ke permukaan, mengumpulkan sisa makanan yang masih bisa dimakan. Kerja kerasnya tidak sendirian.



Keluarga ikan pembersih lainnya, yang selama ini juga diabaikan, ikut turun tangan. Mereka bekerja siang dan malam tanpa mengeluh, meskipun tubuh mereka semakin kotor dan lelah.

Hari demi hari berlalu. Lambat laun, sungai mulai bernapas kembali. Suatu pagi, saat ikan-ikan cantik terbangun, mereka terkejut melihat dasar sungai yang sudah bersih. Lumpur menghilang, air kembali jernih, dan tanaman air mulai tumbuh. "Ada keajaiban!" seru ikan mas. "Mungkin peri sungai datang menolong kita."

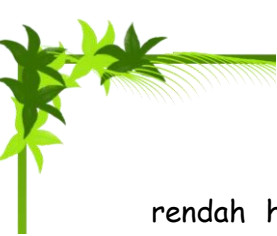
Tapi tidak ada peri. Tidak ada sihir. Hanya Sela dan teman-temannya yang masih sibuk membersihkan sisa-sisa kotoran. Melihat itu, ikan mas dan ikan cupang biru merasa malu. Mereka mendekati Sela dengan kepala tertunduk. "Kami minta maaf," kata ikan mas dengan suara lembut. "Selama ini kami meremehkanmu karena penampilanmu. Ternyata



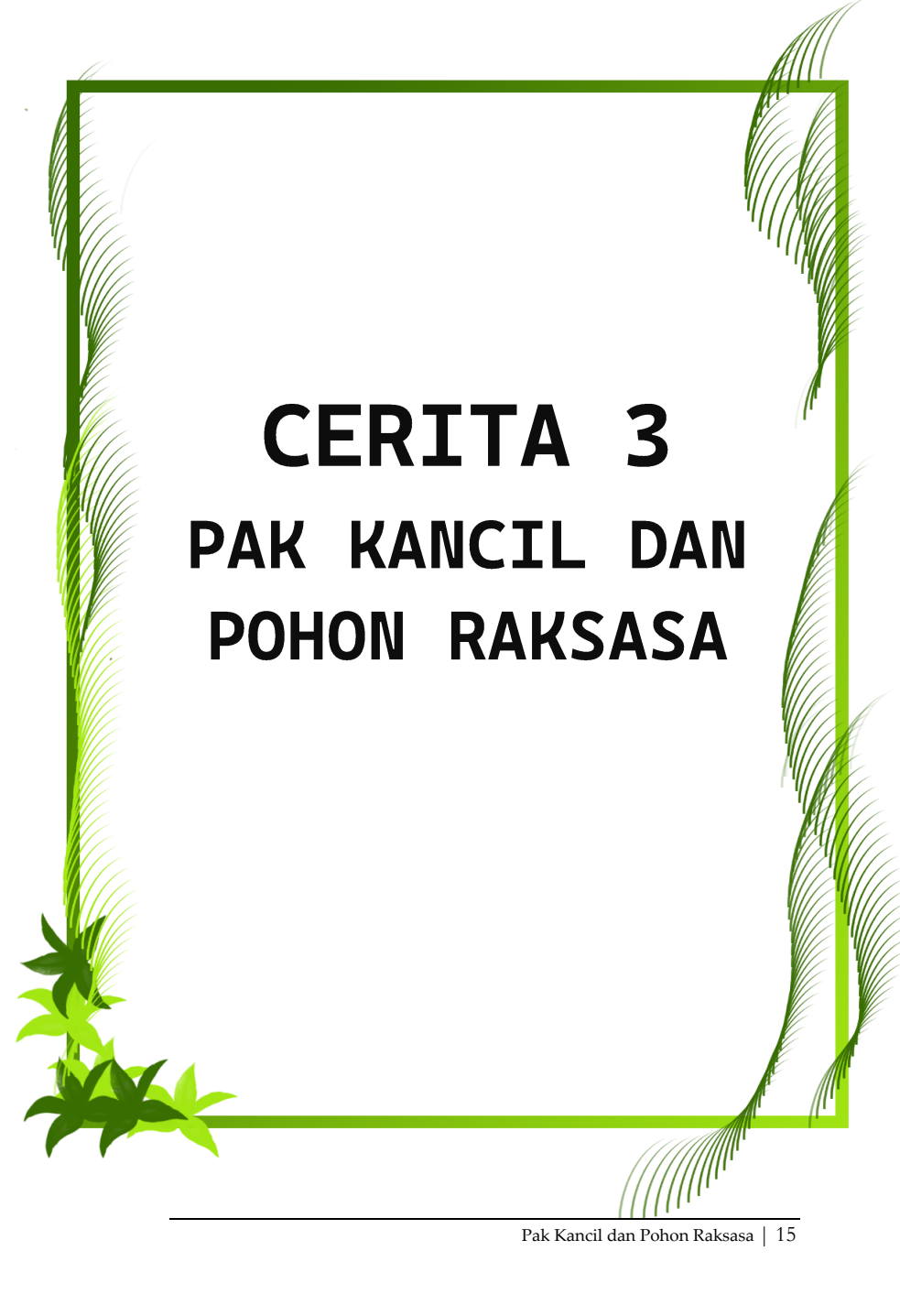
kamulah pahlawan sejati. Hatimu jauh lebih indah daripada sisik kami yang mengkilap."

Sela hanya tersenyum kecil. Ia tidak menyimpan dendam. Sejak hari itu, ikan-ikan pembersih tidak lagi dipandang rendah. Mereka dihormati sebagai penjaga sungai yang tak dikenal. Sungai kembali indah, tapi kini semua penduduknya tahu bahwa keindahan sejati tidak terletak pada penampilan luar, melainkan pada kebaikan hati dan kesediaan untuk bekerja demi orang lain.

Dari kisah Sela, kita belajar bahwa pahlawan sejati sering kali adalah mereka yang bekerja di balik layar, tanpa tepuk tangan. Penampilan bisa menipu, tapi kontribusi yang tulus tidak pernah dusta. Di sungai kehidupan kita sendiri, masih banyak "Sela" yang menjaga kebersihan dan keseimbangan tanpa banyak dikenal. Sudah saatnya kita menghargai mereka, dan belajar menjadi seperti mereka: tekun,



rendah hati, dan selalu siap memberikan dampak positif, meski tidak ada yang menyaksikan.



CERITA 3

PAK KANCIL DAN POHON RAKSASA



Di tepi hutan yang rimbun, hiduplah seekor kancil bernama Pak Kancil. Ia terkenal cerdas dan suka membantu. Namun, beberapa bulan terakhir, hutan mereka dilanda kemarau panjang. Sungai-sungai mengering, rumput menguning, dan semua hewan kesulitan mencari air.

Satu-satunya sumber air yang tersisa adalah di bawah Pohon Raksasa di tengah hutan. Pohon itu sangat tinggi, dengan akar-akar besar yang menjalar ke tanah. Konon, di bawah akar pohon itulah terdapat mata air yang tak pernah kering. Namun, ada masalah besar: pohon itu dijaga oleh Pak Buaya yang galak dan serakah. Setiap kali ada hewan yang mendekat, Pak Buaya akan menggeram dan mengusir mereka.

"Air ini milikku! Pergi kalian!" teriak Pak Buaya setiap hari.

A decorative green frame surrounds the page content. It features a solid green rectangular border. At the corners, there are stylized green leaf motifs. The top-left and bottom-right corners have long, feathery, fern-like leaves extending outwards. The bottom-left corner has a cluster of shorter, broader leaves.

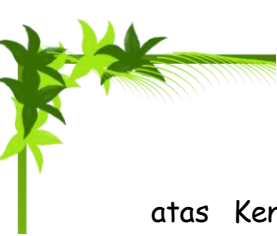
TENTANG PENULIS



Ferril Irham Muzaki dilahirkan di Kota Malang, 28 Oktober 1989, dan menghabiskan sebagian dari waktu kecil di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Desa Pohkecik. Selain itu, dia kadang-kadang bermain ke wilayah Desa Grogol, untuk menjenguk kerabat.

Di Kabupaten Mojokerto itulah, sebagian latar tempat yang dikunjungi kelak menjadi inspirasi latar tempat dari penulisan serial Sahabat Hati yang diterbitkan oleh Majalah Horison rubrik Kaki-Langit periode 2007-2008 dengan tiga buah cerita pendek bergaya Metropolis Populer

(Metropop) yakni Cinta dan Prasasti, Sahabat Hati dan Berjalan diatas Kenangan. Cerita pendek Cinta dan Prasasti lebih banyak mengambil latar di wilayah Kecamatan Gondang, sedangkan cerita pendek Sahabat Hati lebih banyak mengambil latar di jalan utama kecamatan Mojosari. Cerita pendek Berjalan di



atas Kenangan lebih banyak mengambil latar di Kecamatan Pacet.

Menempuh program S1 di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2008 dan S1 di FKIP Universitas Terbuka tahun 2010, S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Selama berkuliah, tulisan-tulisan ilmiah populer di beberapa rubrik ilmiah baik dalam bentuk Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.

**Kumpulan Cerita Pendek
untuk Anak Usia Sekolah Dasar**

PAK KANCIL DAN POHON RAKSASA

Di dalam buku ini, kalian akan bertemu dengan berbagai tokoh menarik. Ada Pak Kancil yang cerdas dan baik hati, Rara gadis kecil penyayang binatang, Bayu yang belajar tentang kebahagiaan sejati, dan Maya penjaga angin yang bijaksana. Setiap tokoh memiliki petualangan seru yang sayang untuk dilewatkan!

Mengapa buku ini penting untuk kalian baca? Karena setiap cerita di dalamnya tidak hanya menghibur, tetapi juga menyimpan pesan moral yang bisa kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian akan belajar tentang:

Kebaikan hati seperti yang ditunjukkan Rara saat menolong penyus yang terluka.

Kecerdikan seperti Pak Kancil yang pintar membantu teman-temannya.

Kesabaran seperti Bayu yang akhirnya menghargai setiap momen dalam hidupnya.

Kebijaksanaan seperti Maya yang belajar menjaga keseimbangan alam.

Cerita-cerita ini juga mengajak kalian untuk lebih mencintai alam hutan, laut, angin, dan semua makhluk hidup di dalamnya. Karena alam adalah rumah kita bersama, dan kita semua bertanggung jawab untuk menjaganya.



IKAPI
INDONESIA KEMENTERIAN KEMERDEKAAN

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996



9